

# HUBUNGAN INTERNASIONAL DI ASIA TENGGAH PADA ERA PERANG DINGIN

*Dewi Triwahyuni*

International Relation Department, UNIKOM 2013

# Background History

- ❑ 1950an – 1980an
- ❑ Hubungan internasional di Asia Tenggara pada masa Perang Dingin sangat diwarnai oleh rivalitas AS – Soviet memperebutkan pengaruh di kawasan ini.
- ❑ Pada era Perang Dingin AS menjalankan Kebijakan “Containment Strategy” untuk membendung gerakan Komunis yg berkembang pesat di [Vietnam](#) Utara dibawah kepemimpinan Ho Chi Minh



- ❑ awal tahun 50an menghadapi gerakan komunisme tidak saja dari Soviet tetapi juga Cina.
- ❑ Akhir Perang Indocina I, Konferensi Geneva 1954 menghasilkan pembagian wilayah Vietnam jadi 2.

**Republik Demokrasi Vietnam (komunis)  
di dukung oleh Cina dan Soviet  
(pusatnya di Hanoi)**

**Pemerintahan Nasional Non-Komunis,  
didukung oleh AS (pusatnya di Saigon)**

Dikemudian hari kedua kubu ini kembali berperang, dan diluar dugaan Vietnam utara memenangkan peperangan.

AS kemudian mengundurkan diri dari kawasan Asia Tenggara sejak 1975 – sampai terpilihnya Bush Jr dengan Doktrin “war on terrorism”nya 2001 [...back to history...](#)

- ❑ Untuk membendung Soviet & Cina di Vietnam maka tahun 1955 AS membentuk SEATO (*Southeast Asia Treaty Organization*).
- ❑ Di tahun yang sama 1955, di pelopori oleh Indonesia, India, Burma, Pakistan dan Sri Lanka membuat pertemuan di Bandung “Konferensi Asia Afrika” bersama 24 negara ASIA-AFRIKA lainnya menyatakan anti – Imperialisme.
- ❑ Sejarah mencatat prestasi Soekarno menempatkan Indonesia sebagai negara yg diperhitungkan dalam hub.intl saat itu.

# **PERTUMBUHAN AWAL ASEAN**





MYANMAR

COMUNISM



LAOS

4



PHILIPPINES



THAILAND

3



VIETNAM



CAMBODIA

5



MALAYSIA

2



BRUNEI DARUSSALAM



SINGAPORE



INDONESIA

1

8 Agustus 1967



- ❑ Kehadiran ASEAN 1967 merupakan wujud hubungan internasional di kawasan Asia Tenggara.
- ❑ Organisasi ASEAN unik karena menyatukan negara-negara dengan latar belakang agama, wilayah bahasa, etnis, budaya dan pengalaman kolonial yang berbeda satu sama lain.
- ❑ deklarasi Kuala Lumpur: ASEAN menentang penggunaan kekerasan dan mengutamakan jalan damai dalam mencegah dan menyelesaikan konflik yang timbul diantara negara anggota. (menyikapi *politik Konfrontasi* Bung Karno).

- ❑ 1968, ASEAN menghadapi konflik Malaysia – Filipina yang memperutkan Sabah.
- ❑ tantangan ASEAN berikutnya adalah, kuatnya pengaruh negara-negara besar kepada anggota ASEAN.
- ❑ Maka 1971 lahirlah pernyataan ASEAN sebagai ZOPFAN (Zone of Peace, Freedom and Neutrality) di Malaysia



# ASEAN Paska Kemenangan Vietnam Utara

- ❑ menghadapi Kemenangan Komunis Vietnam Utara, ASEAN membuat Pertemuan Puncak di Bali 1967 , menghasilkan 2 Dokumen penting:
  - 1) ASEAN CONCORD Declaration: sepakat menciptakan solideritas politik dan bila perlu melakukan tindakan bersama
  - 2) TREATY OF AMITY AND COOPERATION, prinsip-prinsip didalamnya menghimbau negara-negara indocina agar menyesuaikan diri dengan kesepakatan ASEAN.

# TREATY OF AMITY & COOPERATION

- 1) Saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan dan integritas wilayah semua bangsa,
- 2) Setiap negara berhak memelihara keberadaannya dari campurtangan, subversi, kekerasan dari kekuatan luar,
- 3) Tidak mencampuri urusan dalam negara orang lain,
- 4) Menyelesaikan perbedaan pendapat dan pertikaian dengan jalan damai,
- 5) Menolak ancaman penggunaan kekerasan

# KONFLIK KAMBOJA

- ❑ Paska Kalahnya AS 1975, Vietnam semakin percaya diri dengan mengukuhkan RSV (Republik Sosialis Vietnam) 1976 dan mulai mengkampanyekan anti ASEAN.
- ❑ 1978, Vietnam menginvasi Kamboja menggulingkan rezim Pol pot, dan mendirikan RRK (Republik Rakyat Kamboja).
- ❑ 1979, ASEAN menentang pemerintahan Phnom Penh pro-Vietnam dan mendukung isolasi internasional atas Vietnam

# ISOLASI INTERNASIONAL

- ❑ 1979 , CINA ikut mendukung upaya penarikan pasukan Vietnam dari Kamboja, meskipun tidak berhasil namun tetap mendukung melalui bantuan kepada tentara Kmer Merah.
- ❑ negara-negara Barat dan AS bersepakat menolak kerjasama dengan RRK.
- ❑ PBB melalui sidang umum menolak mengakui keberadaan pemerintahan RRK.
- ❑ Hanya Soviet dan beberapa negara bonekanya yang tersisa memberikan dukungan kepada Vietnam.

# Dukungan PBB terhadap Penarikan Mundur Pasukan Vietnam dari Kamboja

TAHUN	SUARA MENDUKUNG
1979	91
1980	97
1981	100
1982-1983	105
1984	110

# REGIONALISASI vs INTERNASIONALISASI

## KONFLIK KAMBOJA

REGIONALISASI	INTERNASIONALISASI
<ul style="list-style-type: none"><li>❑ Didukung oleh Indonesia, Malaysia dan sepakat menempuh cara-cara damai.</li><li>❑ Kelompok ini memandang musuh utama ASEAN adalah Cina.</li><li>❑ sepakat untuk meningkatkan kemandirian ASEAN dalam menyelesaikan konflik kamboja dan menolak keterlibatan asing.</li><li>❑ melahirkan Doktrin Kuantan: Pengakuan terhadap Kepentingan Keamanan Vietnam di Indocina.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>❑ didukung oleh Singapura, Thailand untuk melakukan front militer bersama dengan melibatkan negara-negara besar.</li><li>❑ kelompok ini memandang musuh utama ASEAN adalah Soviet.</li><li>❑ Menolak Doktrin Kuantan</li><li>❑ kegagalan doktrin kuantan menyebabkan ASEAN memulai internasionalisasi krisis Kamboja. Dengan membuat konperensi Internasional (1980), namun baik Vietnam maupun RRK menolak proposal ASEAN tersebut.</li></ul>



- ❑ 1981 : Vietnam mengusulkan konperensi regional antara Indocina dan ASEAN dan berjanji akan menarik sebagian pasukannya dari Kamboja.
- ❑ ASEAN kembali membuat konperensi internasional di New York, diikuti dengan Cina tapi di boikot oleh Vietnam dan Soviet
- ❑ Salah satu usulan konperensi adalah pelucutan senjata fraksi Kmer Merah, membuat Cina tidak setuju
- ❑ 1983 ASEAN Kembali meminta pasukan internasional terlibat dalam penarikan pasukan Vietnam.

# **PROSES PERDAMAIAN KAMBOJA**

# Langkah Menuju Pedamaian

- ❑ 1985 : merupakan titik awal perubahan krisis Kamboja. Perdana Menteri RRK menawarkan pembicaraan perdamaian dengan Pol pot. Namun tidak berjalan mulus.
- ❑ 1986 : Kembali krisis Kamboja mengalami jalan buntu.
- ❑ Juli 1987 : Pertemuan Menlu Indonesia Mochtar Kusumaatmaja, Menlu Vietnam Nguyen Co Thach, di Ho Chi Minh menghasilkan ***Cocktail Diplomacy***

# COCKTAIL DIPLOMACY

1. Melakukan pertemuan antara rejim RRK dan ketiga Faksi anti-Vietnam
2. Pertemuan Vietnam dan negara-negara anggota ASEAN.

Namun urung dilaksanakan, karena 2 alasan:

- 1) Rejim RRK menolak duduk bersama dengan Khmer Merah
- 2) Kalangan ASEAN masih terlihat ragu terhadap motivasi vietnam

- ❑ 1988-1989: dilakukan 2 kali pertemuan “Jakarta Informal Meeting (JIM)”, yang berakhir dengan kesediaan Vietnam menerima internasionalisasi konflik Kamboja, yaitu “mekanisme kontrol internasional”
- ❑ Sejumlah rangkaian pertemuan terus dilangsungkan sampai tercapainya perdamaian dan Vietnam mau menarik pasukannya dari kamboja (1989).